PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CBSA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KHUSUS (MAPK) YOGYAKARTA I



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat–syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Choirul Amin

NIM : 89420946

Jurusan : BAR

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1994

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CBSA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KHUSUS (MAPK) YOGYAKARTA I

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

Choirul Amin

NIM: 8942 0946

Jurusan: BAR

FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

* Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
* Ayah dan Ibu tercinta, yang senantiasa mendo'akan, merestui, mendidik dan memeliharaku
* Kakak dan adik-adikku tersayang, yang telah banyak memberikan motivasi kepadaku
* Teman dekatku yang tersayang
* Teman-temanku seperjuang dan senasib.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DRS. MOHAMMAD BAKIT

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

NOTA DINAS
H a l : Skripsi Saudara
Choirul Amin
Lamp. : 8 eksemplar

Kepada Yth,
Bpk. Dekan Fakultas
Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap Skripsi Saudara :

N a m a : Choirul Amin
N I M : 8942 0946
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Bahasa Arab

yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CBSA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KHUSUS (MAPK) YOGYAKARTA I", kami sebagai pembimbing berpendapat, bahwa Skripsi Saudara tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami agar dalam waktu yang relatif singkat mahasiswa tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 1994
Pembimbing

Drs. Mohammad Bakit
NIP : 150 013 923

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudara
Choirul Amin

Lamp. : 8 eksemplar

Kepada Yth,
Bpk. Dekan Fakultas
Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di - Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

N a m a : Choirul Amin
N I M : 8942 0946
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Bahasa Arab
Yang berjudul : PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CBSA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KHUSUS (MAPK) YOGYAKARTA I.

Telah siap dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap maklum dan terimakasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 1994

Konsultan

Drs. Suharto
NIP: 150 007 797

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CBSA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KHUSUS (MAPK)
YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

CHOIRUL AMIN

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal : 8 Agustus 1994
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Drs. Sadjad Harjanto	Drs. H a m r u n i
NIP : 150 103 003	NIP : 150 223 029

Pembimbing Skripsi

Drs. Mohammad Bakit
NIP : 150 013 923

Penguji I	Penguji II
Drs. H.M. Noor Matdawam	Drs. S u h a r t o
NIP : 150 089 463	NIP : 150 007 797

Yogyakarta, 1994
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan

Drs. Muhammad Anis MA.
NIP : 150 058 699

MOTTO :

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ. وَأَنَّ سَعْيَهُ
سَوْفَ يُرَىٰ. ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ.

سورة النجم : ٤١ - ٣٩

Artinya : Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusaha kannya. Dan bahwa usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang sempurna. (Q.S An-Najm : 39-41).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]Depag. RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta:Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982/1983), hal. 874.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله
الملك الحق المبين. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
صادق الوعد الأمين. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا
محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد:

Segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis tidak lepas bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun sepiritual. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Muhammad Anis, MA., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Mohammad Bakit, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Drs. H. Ruslan Adjun, selaku Ketua Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Kepala Sekolah MAPK Yogyakarta dan stafnya, yang telah memberikan izin untuk meneliti di sekolahannya dan telah memberikan data-data yang penulis butuhkan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tuhkan untuk penelitian

5. Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga, yang telah memperjuangkan dengan segala pengorbanannya demi suksesnya penulis dalam menyelesaikan studi
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala apa yang mereka berikan, penulis tidak dapat membalasnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal kebaikan beliau di atas mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Sejauh jangkauan dan kemampuan, penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan petunjuk, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari sipa pun, penulis terima dengan senang hati. Dan akhirnya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca semua. Amin.

Yogyakarta, 2 Juli 1994

Penulis

(Choirul Amin)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman.

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah..... 1

B. Latar Belakang Masalah..... 4

C. Rumusan Masalah..... 10

D. Hipotesis..... 10

E. Alasan Pemilihan Judul..... 11

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 12

G. Metode Penelitian..... 13

H. Tinjauan Pustaka..... 20

I. Sistematika Pembahasan..... 46

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KHUSUS (MAPK) YOGYAKARTA I

A. Letak Geografis..... 49

B. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya. 50

C. Tujuan Pendidikan..... 56

D. Kurikulum..... 57

E. Keadaan Guru dan Siswa..... 61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Struktur Organisasi..... 67

G. Sarana dan Prasarana..... 73

BAB III : PENERAPAN PENDEKATAN CBSA PADA PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MAPK YOGYAKARTA I

A. Model-Model Mengajar CBSA..... 77

B. Faktor-Faktor Pengajaran..... 84

C. Metode-Metode Pengajaran Bahasa Arab... 105

D. Peran Guru dalam Penerapan CBSA..... 114

BAB IV : ANALISIS TENTANG PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CBSA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MAPK YOGYAKARTA I

A. Hasil Data Penerapan Pendekatan CBSA... 118

B. Hasil Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa..... 130

C. Analisa Tentang Pengaruh Penerapan Pendekatan CBSA Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MAPK Yogyakarta I. 134

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 142

B. Saran-Saran..... 143

C. Kata Penutup..... 144

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.	Pelaksanaan Program Pendidikan MAPK Yogyakarta I.....	57
II.	Nama-Nama Guru Tetap MAPK Yogyakarta I Semester Gasal Tahun 1993 / 1994.....	62
III.	Nama-Nama Guru Tidak Tetap MAPK Yogyakarta I Semester Gasal Tahun 1993 / 1994.....	63
IV.	Nama-Nama Tutor MAPK Yogyakarta I Semester Gasal Tahun 1993 / 1994.....	64
V.	Jumlah Guru dan Tutor MAPK Yogyakarta I Menurut Pendidikannya.....	65
VI.	Siswa Mencatat Hal-Hal Yang Penting Ketika Guru Mengajar.....	82
VII.	Guru dan Penyampaian Sumber Bahan.....	83
VIII.	Tanggapan Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Bahasa Arab.....	86
IX.	Tanggapan Siswa Terhadap Keterangan Guru Ba-Hasa Arab.....	87
X.	Tanggapan Siswa Mengenai Penguasaan Guru Terhadap Materi Bahasa Arab.....	88
XI.	Siswa Ketika Guru Menerangkan Pelajaran.....	89
XII.	Pendorong Siswa Masuk di MAPK Yogyakarta I..	90
XIII.	Asal Sekolah Siswa.....	91
XIV.	Siswa Mulai Belajar Bahasa Arab.....	91
XV.	Tanggapan Siswa Terhadap Bahasa Arab.....	92
XVI.	Perasaan Siswa Dalam Belajar Bahasa Arab....	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

XVII.	Tujuan Siswa Belajar Bahasa Arab.....	94
XVIII.	Tanggapan Siswa Jika Guru Bahasa Arab Tidak Hadir.....	95
XIX.	Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan CBSA...	96
XX.	Siswa Mengalami Kesulitan-Kesulitan Sehubungan Penerapan CBSA.....	97
XXI.	Sumber Utama Dari Kesulitan.....	98
XXII.	Siswa Memecahkan Masalah Sendiri.....	99
XXIII.	Guru dan Alat Peraga.....	100
XXIV.	Metode Mengajar Yang Digunakan.....	106
XXV.	Siswa Mengajukan Pertanyaan Ketika Tanya Jawab.....	107
XXVI.	Siswa Menjawab Pertanyaan.....	108
XXVII.	Guru dan Pemberian Tugas di Kelas.....	110
XXVIII.	Guru dan Pemberian Tugas di Asrama.....	111
XXIX.	Guru dan Pemeriksaan Tugas.....	112
XXX.	Cara Mencari Skor Mentah Dari Jawaban Angket.....	119
XXXI.	Data Tentang Jumlah Skor Mentah Dari Jawaban Angket Siswa MAPK Yogyakarta I.....	122
XXXII.	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Dari Jawaban Angket Penerapan Pendekatan CBSA.....	124
XXXIII.	Perhitungan Deviasi Standar dan Mean Hasil Dari Skor Jawaban Angket Tentang Penerapan CBSA di MAPK Yogyakarta I.....	125
XXXIV.	Data Konversi Dari Raw Score Menjadi Nilai Standar Berskala Sebelas.....	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

XXXV. Data Tentang Jumlah Skor Jawaban Angket Siswa MAPK Yogyakarta I Setelah Dikonversikan Dengan Nilai Stanel..... 128

XXXVI. Data Tentang Hasil Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa..... 131

XXXVII. Data Perbandingan Antara Nilai Penerapan CBSA Dengan Nilai Prestasi Belajar Bahasa Arab..... 135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Skripsi ini berjudul, "PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN CBSA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KHUSUS (MAPK) YOGYAKARTA I".

Untuk menutup kemungkinan terjadinya pemahaman yang menyimpang terhadap istilah yang terkandung dalam judul diatas, maka perlu kiranya dipertegas dan diperjelas istilah-istilah yang berkaitan dengan masalah-masalah pokok, kemudian diambil pengertian secara global.

Istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Pengaruh

Adalah suatu istilah yang menunjuk kepada setiap bentuk effek yang dipancarkan oleh satu orang atau lebih, terhadap satu orang lain atau lebih.[1)]

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kata pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari pribadi anak untuk berbuat sesuatu karena pengaruh lingkungan dimana ia berada.

[1)] Newcomb, Turner dan Converse, Psikologi Sosial, Joesoef Noesjirwan, M. Soewondo dan Fatmah Z. Abdullah, Pent. (Bandung : CV. Diponegoro, 1985), hal. 364.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Penerapan CBSA

a. Penerapan

Adalah pemasangan, penggunaan, perihal mempraktekkan.[2)]

b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Adalah salah satu cara strategi belajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.[3)]

Jadi maksud dari kedua pengertian tersebut adalah menggunakan atau mempraktekkan pendekatan CBSA dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab.

3. Prestasi Belajar

a. Prestasi

Adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenagkan hati, yang diperoleh dengan cara keuletan bekerja.[4)]

b. Belajar

Adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari

pada.....

---

2) W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 1059.

3) Nana Sudjana, CBSA Dalam Proses Belajar-Mengajar - (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 21.

4) Mas'ud Khasan Abdul Qohar, Kamus Ilmiah Populer - (Gresik : CV. Bintang Pelajar, t.t.), hal. 198.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[5]

dari pengertian tersebut diatas, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan atau setelah selesai melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini, kegiatan belajar dengan cara pendekatan CBSA.

5. Bahasa Arab

اللّغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن اغراضهم.[6]

(Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan orang arab untuk mengungkapkan maksud hati mereka, dan bahasa itu sampai kepada kita melalui transfer).

Adapun bahasa Arab yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran dalam program inti yang mempelajari bahasa Arab fuskha, yaitu bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi bahasa Arab yang mendiami daerah luas dari Maroko sampai ke Irak.[7]

6. Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MAPK) Yogyakarta I.

---

[5] M. Ngalim Porwanto, Psicologi Pendidikan (Bandung : Remaja Karya, 1988), hal. 86.

[6] Musthofa Al-Ghulayaini, Jami'ud Durusil 'Arabiyah (Bairut : Al-Isyriyah, 1984), hal. 4.

[7] Departemen Agama RI., GBPP Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 1984 (Jakarta : Depag. RI., 1989), hal. vii.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas dibawah pengawasan Departemen Agama atau dengan istilah MAN Takhashus, yaitu dengan ciri khusus pada prosentase kurikulum Ilmu-Ilmu Agama 70 % dan kurikulum Ilmu-Ilmu Umum 30 %.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul, "Pengaruh Penerapan Pendekatan CBSA Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MAPK) Yogyakarta I". Adalah suatu usaha untuk mengkaji dengan seksama pengaruh penerapan pendekatan CBSA dalam proses belajar-mengajar Bahasa Arab terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MAPK) Yogyakarta I.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat berfikir, bahsa Arab sebagai bahasa komunikasi, berfikir dan transfer ilmu budaya, ia juga dikenal oleh hampir kawasan muslim di dunia.

Bagi bangsa Indonesia, pengenalan bahasa Arab memang dianggapnya masih asing, tetapi bagi kita yang beragama Islam tidak asing lagi, karena bahasa ini telah kita kenal dan sering kita ucapkan dalam sholat do'a-do'a pendek dan sebagainya. Pengenalan bahsa Arab ini adalah akibat dari penyebaran Agama Islam di Indonesia. Oleh karena itu bahasa Arab tidak bisa dipisahkan

dengan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan penyebaran ajaran agama Islam di Indonesia. Lebih lebih kita kenal bahwa tidak sedikit buku-buku yang memuatajaran agama Islam ditulis dalam bahasa Arab. Untuk itulah maka guna mendalami ajaran agama Islam tentunya membutuhkan bahasa Arab sebagai alatnya.

Melihat betapa pentingnya bahasa Arab ini, maka ummat Islam tentunya sangat berkepentingan untuk mempelajari bahasa Arab ini. Begitu juga bangsa Indonesia, ia sangat berkepentingan terhadap bahasa Arab ini karena mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam.

Melihat pentingnya bahasa Arab bagi bangsa Indonesia yang mayoritas beragam Islam, maka pemerintah Indonesia berusaha bagaimana agar bahasa Arab ini dapat di kuasai oleh bangsa Indonesia, khususnya yang beragama Islam.

Sebagai salah satu realita dari usaha pemerintah ini, maka pemerintah menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang harus dipelajari di lembaga pendidikan formal, terutama lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi.

Dengan dijadikannya bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi lembaga-lembaga pendidikan formal, maka disusunlah kurikulum sebagai pedoman dan landasan bagi guru dalam menyampaiakan dan mengantarkan siswa menuju tujuan yang hendak di capai.

Adapun.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Khusus adalah sesuai dengan kurikulum bahasa Arab 1984, yaitu agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan dapat menggunakan berbagai ragam pola kalimat dasar dalam bahasa Arab sehingga dapat di pakai sebagai alat komunikasi, memahami Al-Qur'an, Hadits-Hadits Nabi serta buku-buku agama pada tingkat sekolah menengah dengan perbendaharaan sejumlah kosakata tertentu.[8)]

Dengan melihat tujuan pengajaran bahasa Arab tersebut, maka kita dapat mengetahui ke mana siswa akan diarahkan dan hasil yang diharapkan dari adanya pengajaran bahasa Arab.

Kurikulum tersebut tidak statis, tetapi dinamis dan dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. Hal ini menunjukkan kestatisan kurikulum itu bersifat tidak abadi. Di samping itu dengan adanya perubahan kurikulum, maka akan menghendaki adanya perubahan sistem pengajaran.

Dengan berubahnya kurikulum 1976 menjadi kurikulum 1984, menghendaki bahwa dalam proses belajar-mengajar menuntut keaktifan siswa secara optimal yang di sebut CBSA, untuk semua bidang studi termasuk bidang studi bahasa Arab untuk semua tingkatan sekolah termasuk Madrasah Aliyah Program Khusus.

Sesuai.....

---

8) Departemen Agama, Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sesuai kehendak kurikulum 1984. maka strategi yang dimaksud adalah dengan menerapkan CBSA dalam pengajaran atau proses belajar-mengajar, CBSA merupakan salah satu strategi belajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efekti dan efisien.[9)]

CBSA merupakan cara belajar yang baru, seabagai pengganti cara belajar yang lama, yang terkenal dengan istilah DDCH (Duduk, Dengar, Cadat, Hafal). Cara ini mempunyai kekurangan karena kurang memperhatikan potensi anak, maka lahirlah cara baru yang di sebut CBSA.

Dengan lahirnya CBSA ini, merupakan strategi belajar-mengajar yang memandang anak didik sebagai subyek didik, sehingga anak sendiri yang harus aktif dan kreatif dalam belajar, sedang guru berkwajiban untuk membimbing dan mengarahkan dengan sungguh-sungguh menjadi anak yang memiliki kreatifitas yang maksimal. Dengan adanya CBSA ini, menuntut para guru untuk pandai-pandai memilih metode mengajar yang digunakan dalam memyampaikan materi pelajaran yaitu harus mampu memilih metode mengajar yang dapat mengaktifkan siswa sehingga merefleksikan CBSA.

Untuk itu guru di tuntut mahir mengkombinasikan metode mengajar yang dipergunakannya, misalnya metode ceramah dikombinasikan dengan metode tanya jawab, maka akan terjadi.....

---

9)Nana Sudjana, op.cit., hal. 21.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

terjadi interaksi antara guru dengan murid dan murid dengan murid, sehingga hal ini dapat merefleksikan CBSA.

Dengan pendekatan CBSA di MAPK Yogyakarta, yang mengutamakan keaktifan siswa dan guru serta menyediakan sarana-prasarana yang memadai, akan dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar bahasa Arab.

Untuk menunjang hal tersebut, MAPK Yogyakarta berusaha menerapkan pendekatan CBSA seoptimal mungkin, dengan cara memilih siswa yang benar-benar mempunyai prestasi yang baik atau berbibit unggul, hal ini sesuai kebijaksanaan Departemen Agama, bahwa MAPK adalah tempat untuk menampung dan mengolah siswa yang berbibit unggul dalam bidang agama. Dengan melihat latar belakang prestasi siswa tersebut, MAPK Yogyakarta sudah dapat menerapkan pendekatan CBSA yang menuntut keaktifan siswa dan memilih siswa yang berbibit unggul.

Dilihat dari faktor guru dan sarana-prasarana, di MAPK Yogyakarta sudah tidak ada masalah yang berarti, karena dari fihak guru sudah mampu dan mahir dalam menerapkan pendekatan CBSA serta sudah menguasai bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab. Dari segi sarana-prasarana, di MAPK Yogyakarta sudah memenuhi sarat-sarat atau kriteria yang harus dipersiapkan dalam penerapan pendekatan CBSA, hal ini dapat kita lihat adanya pembatasan siswa sehingga akan dapat menunjang proses belajar-mengajar efektif, disamping itu sudah tersedia asrama, musholla, perpustakaan, dan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan laboratorium bahasa.

Dengan sarana-prasarana yang menunjang pendidikan tersebut, diharapkan akan benar-benar mencetak siswa berbibit unggul dalam bidang ilmu agama. Dengan laboratorium bahasa, penerapan pendekatan CBSA bidang studi bahasa Arab dapat lebih berdaya dan berhasil guna dengan prestasi yang baik. Adanya asrama, dimaksudkan agar siswa satu dengan yang lain selalu dapat bergaul dengan berkomunikasi bahasa Arab.

Hal ini sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh bapak Kepala MAPK Yogyakarta, bahwa lulusan MAPK harus dapat menguasai kitab-kitab yang berbahasa Arab dan harus pandai berbicara dengan bahasa Arab, maka untuk siswa MAPK bahasa Arab menjadi salah satu alat komunikasi antar siswa atau dengan guru yang bersangkutan baik di kelas maupun di luar kelas, sehingga ketrampilan menyimak dan berbicara harus benar-benar dikuasai oleh siswa MAPK untuk mencapai tujuan yang ada di Madrasah tersebut.

Memang konsep CBSA secara teoritis dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, namun keberadaannya itu harus diuji oleh riset (penelitian). Apakah memang benar penerapan pendekatan CBSA di MAPK Yogyakarta dapat mempengaruhi hasil prestasi siswanya, yang selama CBSA di anggap sebagai strategi dalam pendidikan yang sangat ampuh.

Berangkat dari latar belakang masalah itulah, penulis.....

lis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan pendekatan CBSA di MAPK Yogyakarta dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar bidang studi bahasa Arab yang dicapai oleh siswanya, dengan harapan ada manfaatnya bagi penulis sendiri sebagai calon guru bahasa Arab khususnya dan bagi para calon guru bahasa Arab umumnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas maka masalah yang timbul adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan CBSA bidang studi bahasa Arab di MAPK Yogyakarta ?
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa Arab siswa dengan pendekatan CBSA di MAPK Yogyakarta ?
3. Adakah pengaruh antara penerapan pendekatan CBSA terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MAPK Yogyakarta ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesa dengan begitu sangat tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.[10)]

[10)] Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Ps. UGM., 1986), hal. 63.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat penulis kemukakan hipotisis dalam penelitian ini :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan CBSA terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MAPK Yogyakarta. Artinya apabila penerapan pendekatan CBSA dalam pengajaran bahasa Arab berjalan dengan baik, maka prestasi belajar bahasa Arab siswa akan baik atau lebih baik.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pendekatan CBSA terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MAPK Yogyakarta. Artinya apabibila penerapan pendekatan CBSA dalam pengajaran bahasa Arab tidak berjalan dengan baik, maka prestasi belajar bahasa Arab siswa akan tidak baik.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun yang mendasari pemilihan judul tersebut adalah :

1. Cara belajar siswa aktif merupakan strategi belajar-mengajar yang menekankan keaktifan siswa seoptimal mungkin, guru dan siswa di tunut sama-sama aktif dan produktif, sehingga tercapai hasil atau prestasi yang optimal.
2. Di Indonesia sejak dioperasionalkan kurikulum 1984, pelaksanaan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pelaksanaan proses belajar-mengajar ditekankan pada pendekatan CBSA untuk dilaksanakan secara intensif. Akan tetapi kenyataannya sekarang masih banyak lembaga pendidikan yang belum menggunakan pendekatan CBSA secara murni. Untuk itu masih perlu diadakan penelitian dan pengembangan.

3. Penulis memilih lokasi di MAPK Yogyakarta karena pengajaran bahasa Arab di Madrasah ini, sudah menggunakan pendekatan CBSA secara murni maksudnya sesuai dengan kriteria-kriteria CBSA.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui penerapan pendekatan CBSA dalam proses belajar-mengajar bidang studi bahasa Arab di MAPK Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui prestasi belajar bahasa Arab siswa dengan pendekatan CBSA.

c. Untuk mengetahui pengaruh anatara penerapan pendekatan CBSA terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MAPK Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

masukan terhadap pelaksanaan pengajaran bahasa Arab.

b. Sebagai sumbangan ilmu terhadap ilmu pendidikan bahasa Arab khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penentuan subyek penelitian ini, bertindak sebagai populasi adalah guru bahasa Arab dan siswa kelas I dan II, dengan perincian jumlah guru bahasa Arab 3 orang, jumlah siswa kelas I ; 40 orang, jumlah siswa kelas II ; 38 orang. Karena masing-masing subyek tersebut kurang dari 100 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Hal ini penulis lakukan berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, bahwa :

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".[11)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode.....

---

11). Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal.107.

metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistema - fenomena-fenomena yang diselidiki.[12)]

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui situasi umum Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MAPK) Yogyakarta I dan pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Arab.

b. Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sefihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[13)]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pencapaian tujuan pengajaran dan pencapaian target kurikulum kepada guru bahasa Arab, juga untuk mencari data tentang sejarah berdirinya dan pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan pendekatan CBSA, yang ditujukan kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MAPK) Yogyakarta I atau kepada yang bersangkutan.

c. Metode Angket

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk.....

---

12) Sutrisno Hadi, op.cit., hal. 136.

13) Ibid., hal. 193.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[14)]

Sedangkan menurut Koencoroningrat adalah merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang.[15)]

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari siswa, tentang keadaan pribadi dan pendapatnya atau tanggapannya terhadap pelaksanaan penerapan pendekatan CBSA dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab.

1). Alasan Pemakaian

a). Karena dengan angket lebih memungkinkan dijangkaunya sumber data atau jumlah besar dengan waktu relatif singkat.

b). Dengan angket responden mempunyai kebebasan dalam memberikan keterangan dan pendapatnya serta dapat menekan kemungkinan pengaruh subyektifitas.

2). Tujuan Pemakaian

a). Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

b). Untuk memperoleh jawaban yang tepat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

3).....

---

14) Suharsimi Arikunto, op.cit., hal. 124.

15) Koencoroningrat (ad.), Metode-metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : Gramedia, 1981), hal. 215.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3). Isi Pertanyaan

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan penerapan pendekatan CBSA dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab. Adapun isi angket ini disusun secara sederhana dan mudah difahami.

4). Bentuk Pertanyaan

Bentuk pertanyaan dalam angket penelitian ini adalah multiple choise, setiap pertanyaan yang dirumuskan sudah disediakan jawabannya. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan masing-masing. Bentuk pertanyaan multiple choise yang disediakan sejumlah 5 (lima) alternatif jawaban.

5). Tehnik Pemberian Skor

Pertanyaan-pertanyaan yang sudah penulis susun terdiri dari 35 butir soal.

Adapun tehnik pemberian skornya adalah sebagai berikut :

Alternatif	Skore	Kwalitas
a	5	Sangat baik
b	4	baik
c	3	sedang
d	2	kurang
e	1	sangat kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Metode Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.[16)]

Sedangkan Winarno Surachmad mengemukakan bahwa, dokumentasi adalah :

> Laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan di tulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.[17)]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan struktur organisasi sekolah, sejarah berdirinya, keadaan siswa, sarana - prasarana, dan dokumen lain yang dapat memberi informasi dalam penelitian.

e. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[18)]

Metode.....

---

16) Suharsimi Arikunto, op.cit., hal. 202.

17) Winarno Surachmad, M.Se. Ed., Dasar dan Teknik Research (Bandung : Tarsito, 1972), hal. 125.

18) Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hal. 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan hasil atau prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab.

3. Metode Analisis Data

Yang dimaksud menganalisis data adalah menyeleksi dan meyusun serta menafsirkan data yang sudah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi atau maksudnya. Karena data yang sudah masuk atau terkumpul itu belum dapat berbicara sebelum dianalisa dan diinterpretasikan.

Analisa dalam penelitian ini digunakan untu mengetahui ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan antara penerapan pendekatan CBSA terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MAPK Yogyakarta.

Adapun analisa data yang penulis gunakan adalah dengan metode analisa kualitatif dan kuantitatif.

a. Kualitatif, artinya mengklasifikasikan data-data yang diperoleh atau dikumpulkan untuk diambil kesimpulan. Yaitu penulis menyajikan data-data yang ada, selanjutnya diberi penafsiran seperlunya untuk diambil kesimpulannya. Dalam hal ini penulis mengunakan tekhnik berfikir deduktif dan induktif.

   1). Deduktif, yaitu analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak.....

hendak meniali suatu kejadian yang khusus.[19)]

2). Induktif, yaitu analisa data yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa peristiwa yang khusus kongkret itu di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.[20)]

b. Kuantitatif, artinya penulis dalam menganalisa data dengan tekhnik analisa statistik.

Adapun analisa data yang penulis gunakan adalah dengan rumus Korelasi Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of moment) antara: frekuensi sel (f) dengan x' dan y'.

$C_{x'}$ = Nilai Korelasi pada variabel X, yang dapat dicari diperoleh dengan rumus: $C_{x'} = \frac{fx'}{N}$

$C_{y'}$ = Nilai Korelasi pada variabel Y, yang dapat dicari/diperoleh dengan rumus: $C_{y'} = \frac{fy'}{N}$

$SD_{x'}$ = Deviasi standar sekor X dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (di mana i = 1).

SD_y,.....

---

19) Sutrisno Hadi, op.cit., hal. 42.

20) Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

$SD_{y'}$ = Deviasi standar sekor Y dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (di mana i = 1).

N = Number of Cases.[21]

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian CBSA

Untuk mengetahui pengertian CBSA, penulis akan mengetengahkan dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli.

Dr. Nana Sudjana memberikan definisi sebagai-berikut :

> CBSA adalah salah satu cara strategi belajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.[22]

Drs. H. Dirawat, MSc. mendefinisikan bahwa :

> CBSA merupakan suatu pendekatan belajar-mengajar yang memusatkan perhatian pada upaya membangkitkan minat, semangat, kreativitas dan kemampuan siswa peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah dengan upaya sendiri dan penuh tanggung jawab.[23]

Selanjutnya menurut Drs. Cece Wijaya, dkk. dalam bukunya, "Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan

Dan.....

---

[21] Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta : Rajawali, 1987), hal. 207.

[22] Nana Sudjana, op.cit., hal. 21.

[23] Dirawat, Sistem Pembinaan Profesional dan CBSA (Jakarta : Gramedia, 1993), hal. 5.

Dan Pengajaran", mengemukakan bahwa :

> CBSA dapat diartikan sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra (domein) kognitif, afektif, dan psikomotorik.[24]

Dari ketiga definisi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa CBSA adalah merupakan strategi untuk mengoptimalkan, atau mempertinggi kegiatan belajar, dimana siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar dan mengalami keterlibatan baik intelektual emosional maupun fisik. Dengan pengertian lain dapat dikatakan bahwa CBSA merupakan sistem balajar-mengajar yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif baik fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial dalam dalam keseluruhan proses belajar-mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, bulat, utuh, tuntas, sehingga terpadunya secara utuh aspek pengetahuan, pengertian, penghayatan, penalaran, ketrampilan intelektual, sosial, dan fisik jasmaniah pada diri siswa.

Namun pada hakekatnya CBSA itu bukan hanya yang aktif siswa saja, melainkan guru juga dituntut untuk aktif. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Drs.Muh. Ali bahwa :

> CBSA pada hakekatnya merupakan konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar-mengajar baik dilakukan guru maupun siswa. Jadi dalam CBSA

tampak.....

---

24) Cece Wijaya, dkk., Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran (Bandung : Remaja Rosdakaya , 1992), ha. 179.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tampak jelas adanya guru aktif mengajar disatu fihak, dan siswa aktif difihak lain.[25]

2. Pengertian Prestasi Belajar

a. Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Inggris yaitu, "Prrestise, prestige", yang artinya gengsi, marta - bat, harga diri.[26]

Menurut W.J.S. Poerwodarminto dalam, "Kamus Ba hasa Indonesia", prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb).[27]

Sedangkan prestasi menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dkk. dalam, "Kamus Ilmiah Populer", memberi - kan definisi bahwa, Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang me - nyenangkan hati, yang diperoleh dengan cara keule- tan bekerja.[28]

b. Belajar

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas ten tang arti belajar, penulis akan paparkan pengertian dari.....

---

25) Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar (Bandung : Sinar Baru, 1987), hal. 68.

26) Moh. Ngateman, Kamus Etimologi Bahasa Indonesia (Semarang : Dahara Prise, 1990), hal. 143.

27) W.J.S. Poerwodarminto, op.cit., hal. 768.

28) Mas'ud Khasan Abdul Qohar, dkk., op.cit., hal.198.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dari berbagai ahli.

1). Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya, "Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar", mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[29)]

2). Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya, "Psikologi Pendidikan", menyebutkan :

a). Bahwa belajar adalah suatu yang dapat membawa perubahan, baik perubahan dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial
b). Bahwa perubahan tersebut pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru
c). Bahwa perubahan tersebut terjadi karena usaha dengan sengaja.[30)]

3). Menurut Agus Mirwan dalam bukunya, "Teori Mengajar", memberikan definisi bahwa :

> Belajar adalah memperoleh perubahan dan perkembangan dalam diri atau pribadi seseorang yang manifest pada pola atau bentuk tingkah laku yang baru yang berupa kecakapan, pengertian dan sikap.[31)]

4). Menurut Crow and Crow dalam bukunya, "Human Development and Learning", mengemukakan : Learning is

modification.....

---

29) Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar (Bandung : Tarsito, 1983), hal. 21.

30) Sumadi Suryabrata, Psicologi Pendidikan (Jakarta : Rajawali, 1984), hal. 253.

31) Agus Mirwan, Teori Mengajar (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1989), hal. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

modification of behavior accompanying growth processis that are brought about throgh adjusment to tensions imitiated throught sensory stimulation.[32)]

(Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

5). Menurut Musthafa Fahmi dalam kitabnya, "Sikolojiah Ta'llum ", mengemukakan :

التعلم عبارة عن اى تغيير فى السلوك ناتج عن استثارة.[33)]

(Belajar adalah ungkapan yang menunjukkan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa belajar pada hakekatnya adalah merupakan perubahan tingkah laku, ini dapat melalui proses interaksi dengan lingkungan atau pembawaan sejak lahir yang dikembangkan dalam latihan. Perubahan tersebut berwujud suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang, baik ketrampilan kognitif, afektif ataupun psicomotorik.

3. Indikator-Indikator CBSA

Untuk menilai keberhasilan dari penerapan CBSA dalam.....

---

32) Crow and Crow, Human Development and Learning (New York : Book Company, th.), hal. 215.

33) Musthofa Fahmi, Sikolojiah Al-Ta'llum (Mesir : t.p. 1966), hal. 33.

dalam proses belajar-mengajar, dapat dilihat melalui lima kompenen dari indikator-indikator CBSA, yaitu :

a. Aktivitas belajar siswa
   1). Adanya aktivitas belajar siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip, dan generalisasi
   2). Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (problem solving)
   3). Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
   4). Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya
   5). Adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan
   6). Adanya hubungan antar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar
   7). Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya
   8). Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia
   9). Adanya upaya bagi setiap siswa untuk menilai hasil belajar yang dicapainya
   10). Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya

b. Aktivitas guru mengajar
   1). Guru memberikan konsep esensial bahan pengajaran
   2). Guru mengajukan masalah dan atau tugas-tugas belajar kepada siswa, baik secara individual ataupun secara kelompok
   3). Guru memberikan bantuan bagimana siswa mempelajari bahan pengajaran dan atau memecahkan masalahnya
   4). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
   5). Guru mengusahakan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa
   6). Guru memberikan bantuan atau bimbingan belajar kepada siswa, baik individual maupun kelompok
   7). Guru mendorong motivasi belajar siswa melalui penghargaan dan atau hukuman
   8). Guru menggunakan berbagai metode dan media pengajaran dalam proses mengajarnya
   9). Guru melaksanakan penilaian dan monitoring terhadap proses dan hasil belajar siswa
   10). Guru menjelaskan tercapainya tujuan belajar oleh siswa dan menyimpulkan pengajaran serta tindak lanjut

c. Program belajar

1).....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN FAKULTAS TARBIYAH

1). Program belajar disajikan dalam bentuk uraian dan masalah yang harus dipelajari dan dipecahkan oleh siswa
2). Bahan pengajaran mengandung fakta, konsep, prinsip, generalisasi, dan ketrampilan
3). Setiap bahan pengajaran dapat mengembangkan kemampuan penalaran siswa
4). Bahan pengajaran diperkaya dengan media dan alat bantu
5). Bahan pengajaran menantang siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar
6). Lingkup bahan pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan mengacu kepada kurikulum yang berlaku
7). Urutan bahan pengajaran disusun secara sistematis mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks
8). Bahan pengajaran yang dipelajari siswa dimulai dari apa yang telah diketahuinya
9). Program belajar dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran yang siap pakai dan dapat dioperasionalkan
10). Program belajar dapat melayani perbedaan kemampuan siswa

d. Suasana belajar
1). Adanya kebebasan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya
2). Adanya hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa
3). Adanya persaingan yang sehat antarkelompok belajar siswa
4). Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa, bukan paksaan dari guru
5). Dimungkinkannya aktivitas belajar di luar kelas (bilamana diperlukan)

e. Sarana belajar
1). Tersedianya berbagai sumber belajar dan digunakannya sumber itu oleh siswa
2). Fleksibilitas pengaturan ruang dan tempat belajar
3). Tersedianya media dan alat bantu pengajaran yang dimanfaatkan oleh siswa
4). Setiap siswa dapat menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya
5). Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa.[34]

Dengan melihat indikator-indikator CBSA tersebut,

maka.....

---

[34] Nana Sudjana, Wari Suwariyah, Model-model Mengajar CBSA (Bandung : Sinar Baru, 1991), hal. 11 - 14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

maka kita akan dapat mengetahui tinggi rendahnya kadar CBSA, yang diterapkan dalam proses belajar-mengar. Semakin banyak indikator yang dimiliki dalam suatu proses belajar-mengajar, maka akan semakin tinggi kadar CBSA pada proses belajar-mengajar tersebut. Jadi dengan adanya indikator-indikator CBSA tersebut kita akan dapat mengukur kadar CBSA.

4. Kadar CBSA Dalam Proses Belajar-Mengajar

CBSA merupakan pengertian yang sulit didefinisikansecara tegas, sebab bagaimanapun juga belajar dengan sendirinya terwujud dalam bentuk keaktifan siswa. Yang menjadi permasalahan adalah kadar keaktifan siswa. Dengan demikian proses belajar-mengajar yang menggunakan CBSA dapat dikatakan bermakna atau berkadar CBSA jika terdapat ciri-ciri sebagai berikut :

a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun perencanaan, proses belajar-mengajar dan evaluasi
b. Adanya keterlibatab intelektual emosional siswa
c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk proses belajar-mengajar
d. Guru bertindak sebagai fasilator dan koordinator kegiatan belajar siswa
e. Menggunakan multi metode dan multi media.[35)]

Menurut Drs. H. Dirawat , untuk mengukur kadar kualitas keaktifan siswa terlibat dalam proses belajar-mengajar dikemukakan beberapa kriteria sebagi berikut:

a. Sejauh mana partisipasi siswa dalam merancang tujuan.....

---

35)Muhammad Ali, op.cit., hal. 69 - 70.

tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam suatu program belajar-mengajar
b. Sejauh mana partisipasi dan interaksi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar
c. Sejauh mana upaya dilakukan untuk mencapai aspek afektif di samping aspek pengetahuan dan ketrampilan
d. Sejauh mana kesiapan mental guru untuk menerima keadaan murid apa adanya, dan toleran terhadap keterbatasan kemampuan mereka, termasuk kesalahan yang mungkin dilakukan mereka dalam proses dan hasil belajar
e. Sejauh mana kepekaan hubungan kelas sebagai suatu kelompok atau sub-sub kelompok belajar, dengan kompetensi yang seminimal mungkin
f. Sejauh mana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keputusan-keputusan penting dalam proses belajar mengajar
g. Sejauh mana guru menyediakan waktu dan kesempatan untuk memahami, melayani, dan membantu siswa secara individual dalam proses belajar-mengajar.[36]

Sedangkan Dr. Nana Sudjana, mengemukakan bahwa ada beberapa ciri untuk melihat kadar proses belajar dan kadar hasil belajar dalam proses pengajaran yang bermakna CBSA.

Beberapa ciri proses belajar yang bermakna CBSA itu adalah sebagai berikut :

a. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi lebih banyak mencari dan memberi informasi
b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya
c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap pendapat yang diajukan oleh siswa lain
d. Siswa memberikan respon nyata terhadap stimulus belajar yang diberikan oleh guru seperti membaca, mengerjakan tugas, mendiskusikan pemecahan masalahnya dengan teman sekelas, bertanya kepada siswa lain bila mendapat kesulitan, mencari informasi dari beberapa sumber belajar, dan kegiatan nyata lainnya
e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri

terhadap.....

---

36) Dirawat, op.cit., hal. 12.

terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaan yang dianggapnya masih belum sempurna

f. Siswa membuat sendiri kesimpulan pelajaran dengan bahasa dan cara masing-masing, baik secara mandiri maupun secara berkelompok
g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal dalam kegiatannya, merespons stimulus belajar yang diberikan oleh guru.[37]

Adapun ciri dari hasil belajar siswa, setelah melakukan proses belajar dapat tampak dalam hal :

a. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama
b. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya
c. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya dalam situasi lain yang sejenis, baik dalam hubungannya dengan bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari
d. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasai
e. Siswa trampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama dengan siswa lain, berkomunikasi dengan orang lain, toleransi, menghargai pendapat orang lain, terbuka bila mendapat kritik dari orang lain, dan lain-lain
f. Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas belajar seperti timbulnya semangat belajar, tidak mudah putus asa, tidak merasakan adanya beban bila diberi pekerjaan rumah, adanya usaha sendiri dalam memecahkan masalah belajar, dan lain-lain
g. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai, sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang diperuntukkan baginya.[38]

5. Ciri-Ciri Pengajaran CBSA

Untuk memahami ciri-ciri pengajaran yang berorientasi.....

---

37) Nana Sudjana, op.cit., hal. 110 - 111.

38) Ibid.

si pada pendekatan CBSA dapat diikhtisarkan sebagai beri_
kur :

a. Pendekatan CBSA tahap permulaan
   1). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam belajar dengan sedikit buku teks pokok
   2). Ceramah tidak lagi menjadi metode dominan
   3). Belajar secara klasikal mulai diselingi bela_jar kelompok, berpasangan, dan individual
   4). Proses belajar tidak selalu di dalam kelas, karena mulai lebih banyak menggunakan lingku_ngan sebagai sumber belajar
   5). Murid-murid mulai lebih banyak mendatangi a-tau mendatangkan (mengundang) manusia sumber dari lokasi daerah sekitar untuk belajar da-ri mereka
   6). Pengajaran makin terkait dengan kehidupan a-nak-anak sehari-hari
   7). Alat pelajaran / alat peraga mulai beragam, terutama yang berasal / diperoleh dari ling-kungan sekitar
   8). Prinsip-prinsip CBSA mulai diterapkan seke - darnya

b. Pendekatan CBSA tahap lanjutan
   1). Siswa mulai dilibatkan dalam perencanaan ke-giatan belajar-mengajar, disamping keterliba_tan aktif dalam pelaksanaan pengajaran
   2). Kegiatan belajar-mengajar semakin bervariasi:
      a). Menggunakan berbagai macam metode
      b). Menggunakan cara klasikal, kelompok le - bih kecil, berpasangan, dan belajar per-orangan, sesuai dengan topik (pokok baha_san) dan sifat materi pengajaran
      c). Berlangsung di dalam kelas, di luar ke - las, di tengah lingkungan, dan masyara - kat sekitar
   3). Pertanyaan yang diajukan guru atau murid le-bih bermutu, terbuka, menimbulkan diskusi yang luas cakupannya, menyertai pertanyaan faktual, data, dan angka
   4). Penilaian hasil belajar mulai lebih menyelu-ruh mencakup :
      a). Pengetahuan, pengertian
      b). Pengetahuan analisis-sintesis
      c). Kemampuan menilai, menyimpulkan sesuatu
      d). Kemampuan mengkomunikasikan temuan (ha - sil belajar)
      e). Kemampuan mengaplikasi prinsip, dalil, dan rumus
      f). Kemampuan memutuskan diri sejumlah alter_natif yang berkembang

5).....

5). Siswa mulai dilibatkan dalam proses penilaian hasil belajar-mengajar dalam bentuk antara lain :
   a). Menilai prestasi kerja diri sendiri berdasarkan kunci jawaban
   b). Menilai hasil pekerjaan teman secara jujur dan obyektif
   c). Menanggapi, mendukung pendapat lain, mengeritik pendapat (pandangan) orang lain, atau hasil kelompok, mengajukan pertanyaan
   d). Berdiskusi bersama guru atau murid lain untuk menilai hasil kerja kelompok lain, maupun kelompoknya sendiri
   e). Memutuskan hasil kerja perorangan atau kelompok terbaik

c. Pendekatan CBSA tahap mantap
   1). Kualitas penerapan prinsip-prinsip CBSA makin mantap
   2). Kemandirian siswa dalam belajar makin berkembang
   3). Siswa berfikir aktif, kreatif, mengidentifikasikan dan memecahkan masalah
   4). Siswa lebih peka dan bersikap kritis terhadap gejala kehidupan di sekitar, terhadap persoalan masa kini dan masa yang akan datang (berfikir reflektif dan proyektif)
   5). Aktifitas belajar terutama ditandai oleh :
      a). Kesadaran akan adanya masalah
      b). Merumuskan dan mengidentifikasi masalah
      c). Mencari fakta, data, alternatif untuk pemecahan masalah
      d). Menyimpulkan dan merumuskan hasil pemecahan masalah sebagai hasil belajar (temuan belajar)
   6). Siswa lebih terbiasa dalam :
      a). Mengajukan pertanyaan
      b). Menjawab aneka ragam pertanyaan problematis
      c). Mempertanyakan pertanyaan
      d). Bertanggung jawab terhadap kegiatan dan hasil belajar kelompok maupun perorangan. 39)

6. Model-Model Pengajaran CBSA

Dalam proses belajar-mengajar dengan pendekatan CBSA, ada beberapa model mengajar yaitu antara lain ; (a) model mengajar informasi, (b) model mengajar

mandiri.....

---

39) Dirawat, op.cit., hal. 14 - 16.

mandiri, (c) model mengajar kelompok, (d) model mengajar pemecahan masalh.[40)]

a. Model Mengajar Informasi

Model mengajar ini menekankan kepada penjelasan guru kepada siswa, metodologi yang digunakan adalah me metode ceramah dan tanya jawab. Syarat utama model ini adalah guru harus menguasai bahan pengajaran dan trampil mengajukan pertanyaan kepada siswa. Upaya peningkatan belajar sehingga terjadi proses CBSA dengan berbagai alat atau media pengajaran, serta metode tugas dan resitasi. Model mengajar ini ada dua tipe yakni model yang berpusat pada siswa dan model yang berpusat pada guru, model mengajar ini dilaksanakan setelah tidak mungkin dilaksanakan model mengajar lainnya atau sebagai variasi model mengajar yang lain untuk mengoptimalkan kadar CBSA.

Keberhasilan mengajar ini ditentukan oleh kamampuan guru dalam menjelaskan bahan dan ketrampilan bertanya.

b. Model Mengajar Mandiri

Model mengajar ini ditekankan pada belajar mandi- dengan menggunakan metode penugasan sebagai metode utama dan ceramah serta tanya jawab sebagai metode penunjang.

Ada dua model mengajar mandiri, yaitu model tanpa

bahan.....

---

40)Nana Sudjana, op.cit., hal. 79.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bahan artinya siswa tidak dilengkapi dengan bahan tertulis karena bahan ada pada guru, sedang model dengan artinya anak atau siswa dilengkapi sumber atau bahan untuk dipelajari secara langsung. Misalnya guru memberikan bahan bacaan atau Muthala'ah kepada siswa untuk dipelajari sendiri, setelah itu barulah praktek membaca dapat dimulai.

Dibandingkan dengan model yang pertama lebih efektif model mengajar yang mandiri, kelemahannya adalah menuntut adanya sarana belajar, terutama bahan-bahan tertulis seperti buku pelajaran paket, modul dan lain-lain. Semuanya harus dipelajari siswa secara perseorangan.

Model mengajar ini menuntut ketrampilan guru dalam membuat tugas dan soal-soal dalam lembaran kerja siswa berdasarkan bahan yang dipelajari siswa.

c. Model Mengajar Kelompok

Model mengajar ini menekankan aktivitas belajar siswa secara bersama dalam kelompok sehingga mengembangkan hubungan sosial dalam pemecahkan masalah belajar. Tumpuan belajar dengan metode diskusi, kerja kelompok dan sebagai metode penunjangnya adalah metode ceramah dan tugas.

Interaksi sosial siswa terjadi dalam kelompoknya dan anntar kelompok. Model mengajar ini kelas dibagi menjadi beberapa kelas, model mengajar ini dikembangkan atas dasar pertimbangan bahwa :

1).....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1). Siswa adalah individu yang memiliki kemampuan berbeda dengan yang lain

2). Siswa sebagai makhluk sosial yang butuh berkomunikasi dengan orang lain

3). Tidak semua masalah belajar dapat dipecahkan sendiri

4). Proses dan hasil belajar yang diperoleh dari diskusi kelompok lebih kaya dan komprehensif

5). Diskusi kelompok digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah.

Misalnya dalam pengajaran bacaan atau Muthola'ah , sebelumnya guru membagi siswa kedalam kelompok selanjutnya kepala kelompok itu diberi tugas untuk mendiskusikan bacaan atau isi kandungannya, sesudah itu hasil diskusi kelompok didiskusikan dalam kelas.

Keberhasilan model mengajar ini bergantung pada malah yang diangkat oleh guru untuk didiskusikan oleh siswa.

d. Model Mengajar Pemecahan Masalah

Model mengajar ini digunakan untuk pengajaran yang sifatnya eksperimental, penelitian, dan yang sejenisnya dimana siswa dituntut untuk menguji dan membuktikan dugaan-dugaan jawaban berdasarkan data dan informasi yang diperolehnya. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam model mengajar ini adalah, merumuskan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan dan diakhiri dengan penerapan.

Model mengajar ini banyak menumbuhuan aktivitas belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Siswa dituntut keaktifan belajar, sedang peranan guru sebagai pemberi srimulasi, pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.

Keberhasilan model mengajar ini bergantung pada sumber belajar bagi siswa, alat-alat praktikum. Oleh sebab itu model mengajar ini harus dipersiapkan secara matang oleh guru, baik sumber belajar, perlengkapan praktikum atau alat-alat praktikum. Model mengajar ini ditunjang oleh metode demonstrasi, eksperimen, tugas, diskusi, observasi di samping metode ceramah dan tanya jawab.

Keempat model tersebut dapat berkembang jika dikaji oleh guru, sehingga dapat memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan pengajaran pendekatan CBSA. Model-model mengajar tersebut sudah tentu mempunyai kadar CBSA yang berbeda-beda, model mengajar informasi mempunyai kadar yang relatif rendah dan praktis, sedangkan untuk model lainnya mempunyai kadar CBSA yang relatif tinggi dengan menuntut sumber-sumber belajar yang lebih banyak.

Dalam prakteknya model-model mengajar di atas

digunakan.....

digunakan secara bergantian dengan tidak mengabaikan pada tujuan, bahan, dan situasi belajar-mengajar.

7. Faktor-Faktor Pengajaran

Keberhasilan dari pengajaran banyak ditentukan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengajaran bahasa menurut Drs. Noor Bari, ada lima faktor yaitu pengajar, pelajar, alat, lingkungan, dan tujuan.[41)]

a. Faktor Pengajar

Faktor pengajar adalah sangat penting karena ia yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa. Berhasil tidaknya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru yang baik harus menguasai bahan pelajaran yang ditugaskan kepadanya dan teknik-teknik mengajar yang menarik dan dapat menggugah minat dan perhatian siswa. Ia dituntut dapat menguasai tidak hanya pengetahuan bahasa tetapi juga ketrampilan berbahasa.[42)]

Dilihat dari tugasnya, ia sebagai pembimbing dan.....

---

41) Noor Bari, Metode Pengajaran Bahasa (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985), hal. 10 - 11.

42) Muljanto Sumardi (ed.), Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1992), hal. 207.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan pembantu anak-anak.[43] Oleh karena itu, ia harus dapat menentukan ke mana kegiatan siswa diarahkan, sehingga seorang guru dituntut untuk dapat mewujudkan dua tahapan yaitu di samping sebagai pengajar, ia juga harus dapat menyusun program pengajaran. Hal semacam ini penting dalam proses belajar-mengajar dengan pendekatan CBSA, karena program pengajaran tersebut merupakan program tindakan yang akan dilaksanakan oleh seorang guru bersama siswa dalam proses belajar-mengajar.

b. Faktor Pelajar

Dalam proses belajar-mengajar, pelajar adalah subyek yang belajar. Pelajar di sini dapat disebut anak didik atau peserta didik. Sebelum abad XX istilah anak didik memberikan gambaran tentang makhluk manusia yang masih kecil dan belum dewasa lalu istilah itu berangsur - angsur diganti dengan peserta didik.[44]

Pada zaman sekarang ini, perhatian pendidikan terfokus pada peserta didik. Hal itu sesuai apa yang dikemukakan oleh Ustadz Hasan Hafidz dalam bukunya, "Ushulut Tarbiyah Wa'ilmun Nafsi", :

.....اهتمام التربية الحديثة هو الطفل.[45]

(Pendidikan modern meletakkan pendidikan utama pada peserta.....

---

[43] S. Nasution, Teknologi Pendidikan (Bandung : Jemmars, 1982), hal. 62.

[44] Imam Barnadib, Pendidikan Perbandingan (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hal. 71.

[45] Hasan Hafidz, Ushulut Tarbiyah Wa'ilmun Nafsi (Mesir : Dar Jihad, 1950), hal. 11.

peserta didik).

Sedangkan tindak lanjut dari perhatian tersebut adalah keaktifan peserta didik secara mandiri. Hal itu penting untuk memperoleh perhatian secara khusus dari seorang guru. Jika guru kurang memperhatikan keterlibatan peserta didik, maka hasil belajar yang diperoleh kurang optimal.

Proses belajar-mengajar yang berhasil selalu membutuhkan adanya interaksi sosial integratif, dalam proses belajar-mengajar dengan pendekatan CBSA harus terjadi interaksi yang optimal yaitu, "interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa".[46]

Peserta didik mempunyai pribadi yang unik, sehingga ia mempunyai pengaruh besar di dalam menentukan keberhasilan aktivitas belajar. Dipandang mempunyai pribadi yang unik karena dalam satu sisi ia mempunyai potensi untuk menentukan hasil belajarnya, akan tetapi dalam sisi lain keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik berasal dari dalam maupun luar siswa sendiri. Siswa mempunyai potensi sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

46) ... فطرت الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله.
[سورة الروم : ٣٠]

46) Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

"Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah".[47]

Dimaksudkan fitrah di sini adalah kemampuan-kemampuan dasar dan kecenderungan-kecenderungan yang murni bagi setiap individu.[48]

c. Faktor Alat

Alat pengajaran bahasa dalam arti yang luas sangat banyak dan bervariasi, salah satu diantaranya adalah metode. Metode pengajaran bahasa dapat dimasukkan dalam kategori alat pengajaran bahasa. Di samping itu, metode ini guna menunjang keberhsilan dalam pengajaran bahasa, maka diperlukan tersedianya alat-alat bantu yang lain, seperti alat peraga, buku pegangan baik untuk siswa maupun untuk guru, prasarana pengajaran pada umumnya serta bahasa pengantarpun termasuk dalam faktor alat.[49]

Metode mengajar yang dipilih dan digunakan oleh guru sangatlah menentukandalam kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu, apabila guru bermaksud mengembangkan CBSA, hendaknya dipilih dan digunakan metode mengajar yang menunjang tumbuhnya kegiatan belajar siswa secara optimal.....

---

47) Depag. RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982/1983), hal.645.

48) Muhammad Fadhil Al-Jamaly, Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Surabaya : Bina Ilmu, 1986), hal. 65.

49) Noor Bari, op.cit., hal. 12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

optimal dalam bentuk kegiatan belajar mandiri dan kegia - tan kelompok.[50)]

Adapun metode mengajar yang dapat digunakan dalam pe nerapan pendekatan CBSA antara lain :

1). Metode Ceramah

Pada sekolah-sekolah tradisional, metode ini banyak digunakan guru dalam proses belajar-mengajar. Guru senang menggunakan metode ini berdasarkan anggapan bahwa mengajar itu haruslah berbicara. Guru yang berpendapat seperti ini menganggap metode ceramah paling efisien untuk menyampaikan informasi dan melalui ceramah guru dapat menunjukkan kelebihannya karena ia bisa bercerita panjang lebar di muka kelas.[51)]

Apabila metode ceramah digunakan dalam pendeka - tan CBSA, hanya mempunyai kadar yang relatif rendah dan bisa berkadar tinggi atau bermakna jika metode ceramah diberi variasi dengan metode lain. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Muh. Ali dalam bukunya, "Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar", bahwa :

> Bagaimana mungkin siswa dapat aktif melakukan suatu kegiatan kalau mereka hanya sebagai penerima pelajaran (pasif) yang dituturkan guru. Akan tetapi dengan memberi variasi dengan metode lain diharapkan dapat meningkatkankeaktifan siswa secara maksimal.[52)]

---

50) Nana Sudjana, op.cit., hal. 57.

51) Basennang Saliwangi, Pengantar Strategi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia (Malang : IKIP Malang, 1988), hal. 56 - 57.

52) Muhammad Ali, op.cit., hal. 79.

Adapun kelebihan dari metode ceramah ini, dapat penulis kemukakan anatara lain :

a). Dapat digunakan untuk orang dewasa

b). Dapat menghemat waktu

c). Dapat digunakan pada kelompok besar (orang banyak)

d). Tidak memerlukan banyak alat bantu

e). Dapat dipakai untuk mengulang atau memberi pengantar pada pelajaran atau aktivitas tertentu.

2). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian b bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang di jawab oleh siswa.[53)]

Kegiatan tanya jawab biasanya dilakukan setelah ceramah atau setelah siswa membaca bahan pelajaran tertentu. Tujuannya untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap ceramah yang baru diberikan atau isi bacaan yang sudah dibacanya.

Dalam metode tanya jawab ini, guru tanya siswa menjawab dan dapat sebaliknya siswa tanya guru yang menjawab, bahkan dapat juga terjadi antar siswa sendiri dan guru berfungsi sebagai pengatur lalu lintas tanya jawab.

Siswa biasanya mengajukan pertanyaan pada guru untuk :

a).....

---

53) Depag. RI., Pedoman Proses Belajar-Mengajar (Jakarta : Dirjen. Binbaga. Islam, 1989), hal. 27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

a). Mengetahui hal-hal yang dirasa belum jelas, sekalipun sudah diterangkan oleh guru

b). Memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi

c). Memperjelas pendapat yang dirasa bertentangan dengan pendapat siswa sendiri.

Proses tanya jawab yang berlangsung pada awal kegiatan belajar-mengajar, biasanya dimaksudkan sebagai penjajagan terhadap materi yang akan disajikan. Jika tanya jawab yang disajikan atau dilakukan guru itu berupa test, maka dinamakan pre test (test awal pelajaran), dan post test (test akhir pelajaran).

3), Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan cara mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan pengertian dan perubahan tingkah laku murid.[54)]

Diskusi ini dilakukan untuk saling mengemukakan pendapat mengenai suatu hal tertentu. Melalui diskusi ini siswa dapat menguji kebenaran pendapatnya mengenai sesuatu hal. Tentu saja memerlukan sifat keterbukaan dalam menerima pendapat orang lain atau kritik-kritik dari orang lain.

Keunggulan metode diskusi sebagai suatu proses belajar.....

---

54)Imansyah Alipane, Didaktik Metodik Pendidikan Umum (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal. 81.

belajar-mengajar diantaranya :

a). Memberikan kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat

b). Mendorong terciptanya rasa kesatuan

c). Dapat memperluas pandangan siswa

d). Membantu pengembangan kepemimpinan

e). Pedekatan yang bersifat demokratis

Menurut Muhammad Ali, metode ini sangat berman - faat guna melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal dan memupuk sikap demokratis.[55)]

4). Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara menga - jar yang berisikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan siswa berupa tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus dikuasai atau diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati ber - sama.[56)]

Dengan metode ini siswa diharapkan ikut serta se cara aktif dalam suatu proses belajar-mengajar, se - hingga kadar CBSA lebih tinggi. Dengan pemberian tu - gas, baik secara individual maupun kelompok kepada siswa, diharapkan lebih mendalami materi pelajaran yang berguna bagi guru. Artinya guru dapat mengukur sampai seberapa jauh siswa dapat memperoleh pengeta-

huan.....

---

55) Muhammad Ali, op.cit., hal. 80.

56) Depag. RI., Pedoman Proses Belajar-Mengajar, hal.21.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

huan atau ketrampilan yang sudah disajikan.

Metode pemberian tugas biasanya diikuti dengan tugas melaporkan hasil, pelaporan hasil tersebut disebut resitasi. Oleh karena itu metode ini biasanya disebut pemberian tugas dan resitasi.

Berbicara tentang metode pendekatan CBSA, tentu saja masih banyak metode yang belum dijelaskan pada uraian ini. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang jenis-jenis metode pendekatan CBSA, dapat dipelajari dari berbagai sumber lain yang relevan.

d. Faktor Lingkungan

Baik lingkungan yang ada di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sangat membantu keberhasilan pengajaran bahasa.[57)]

Jadi dalam hal ini, lingkungan juga mempunyai pengaruh berhasil tidaknya pengajaran bahasa.

e. Faktor Tujuan

Faktor tujuan adalah faktor yang amat penting karena seluruh perangkat faktor pengajaran tersebut di atas pada dasarnya diarahkan demi keberhasilan dan pencapaian tujuan pengajaran bahasa yang telah dirumuskan dan ditetapkan.[58)]

Guna.....

---

57) Noor Bari, op.cit., hal. 13.

58) Ibid., hal. 14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Demi terlaksananya penerapan pendekatan CBSA dalam proses belajar-mengajar, hendaknya guru harus dapat merumuskan tujuan instruksional khusus karena proses pembelajaran bercirikan CBSA, banyak bergantung pada tujuan instruksional khusus yang harus dicapai oleh siswa yang berisi aspek kognitif tingkat tinggi (aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi) serta aspek keterampilan atau psikomotorik.[59)]

8. Langkah-Langkah CBSA

Yang dimaksud langkah-langkah CBSA adalah langkah-langkah pelaksanaan penerapan pendekatan CBSA dalam proses belajar-mengajar. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

a. Pendahuluan

1). Membicarakan atau menilai tugas yang diberikan pada jam sebelumnya, apabila tugas itu berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan

2). Mengulang bahan yang lampau dan mencoba menghubungkan dengan bahan yang akan diajarkan

3). Membangkitkan perhatian dengan mengajukan pertanyaan, menunjukkan gambar atau model yang berkaitan dengan bahan baru yang akan diajarkan

b. Kegiatan Inti

1). Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya.....

---

59)Nana Sudjana, Wari Suwariyah, op.cit., hal. 33.

nya maupun yang sedang dibahas

2). Seluruh siswa memperhatikan pertanyaan dan harus siap untuk dapat menjawab dan menilai kebenaran atau ketepatan jawaban

3). Siswa menanggapi jawaban tersebut

4). Guru mengarahkan atau menjembatani para siswa pada jawaban yang benar, memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap tiap-tiap siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar. Langkah-langkah pelaksanaan CBSA perlu disesuaikan dengan metode yang dipilih, sesuai dengan karakteristik masing masing mata pelajaran

c. Evaluasi

1). Guru mengajukan atau memberikan test akhir secara lisan ataupun secara tertulis (post test)

d. Penutup

Pada langkah terakhir ini guru memberikan tugas kokurikuler yang harus diselesaikan dan dibahas pada jam atau pertemuan berikutnya.[60]

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran secara jelas dan lebih mudah dalam membaca serta menelusuri uraian dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

[60] Basennang Saliwangi, op.cit., hal. 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sebelum bab pertama, ada beberapa lampiran yang meliputi : Halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halam motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun bab-bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi : Penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, alasan pemilihan judul, Tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MAPK) Yogyakarta I yang meliputi : Letak geografis, sejarah dan perkembangannya, tujuan pendidikan, kurikulum, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab ketiga, penerapan pendekatan CBSA pada pengajaran bahasa Arab di MAPK Yogyakarta I yang meliputi : Model-model mengajar CBSA, faktor-faktor pengajaran, metode metode pengajaran bahasa Arab dan peran guru dalam penerapan CBSA.

Bab keempat, analisis tentang pengaruh penerapan pendekatan CBSA terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MAPK Yogyakarta I yang meliputi : Hasil data penerapan pendekatan CBSA, hasil prestasi belajar bahasa Arab siswa dan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan analisa tentang pengaruh penerapan pendekatan CBSA terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MAPK Yogyakarta I.

Bab kelima, penutup yang meliputi : Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab kelima ini, masih ada daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan daftar ralat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penerapan pendekatan CBSA yang digunakan di MAPK Yogyakarta pada pengajaran bahasa Arab, menggunakan model mandiri, kelompok, klasikal dan informasi. Sedangkan metodenya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, tugas dan diskusi, di samping itu juga menggunakan teknik dealogues, Oral reading, Listen and repeat drills, Pattern-practice drills, Addition, Subtitution, Look and say exercise dan Oral Composition.
2. Berdasarkan nilai kuantitatif yang diperoleh dari penerapan pendekatan CBSA dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab siswa di MAPK Yogyakarta ternyata cukup, hal tersebut berdasarkan hasil dari angket dengan nilai rata-rata 4,921. Kemudian prestasi belajar bahasa Arabnya, ternyata cukup juga dengan nilai rata-rata 71,61.
3. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan statistik Product Moment, maka hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara penerapan pendekatan CBSA terhadap

Prestasi.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

prestasi belajar bahasa Arab siswa di MAPK Yogyakarta, dimana korelasi tersebut merupakan korelasi yang tergolong lemah atau rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai korelasi (r_{xy}) atau r_o sebesar 0,315 lebih besar dari r_{tabel} (r_t) yang besarnya 0,231 pada taraf signifikan 5 %, sedangkan pada taraf signifikan 1 % diperoleh r_{tabel} sebesar 0,302.

4. Dengan demikian hipotesa yang penulis ajukan diterima yaitu : "Ada korelasi atau pengaruh positif yang signifikan antara penerapan pendekatan CBSA dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa MAPK Yogyakarta". Artinya apabila penerapan pendekatan CBSA dalam pengajaran bahasa Arab berjalan dengan baik, maka prestasi belajar bahasa Arab siswa akan baik atau lebih baik.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk Kepala Sekolah

   a. Hendaknya selalu mengadakan pembinaan secara terus menerus tanpa mengenal adanya sikap pantang menyerah kepada seluruh jajaran yang terkait dalam pelaksanaan CBSA di lembaga tersebut.

   b. Hendaknya mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran yang lebih sempurna terutama alat peraga.

   c. Apabila pemerintah mengadakan penataran-penataran tentang CBSA, hendaknya kepala sekolah berusaha

mengirimkan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengirimkan guru-gurunya untuk mengikutinya supaya dapat menambah pengalaman tentang CBSA.

2. **Untuk Guru Bahasa Arab**

   a. Hendaknya meningkatkan proses belajar - mengajar yang mencerminkan CBSA, supaya prestasi belajar siswa dapat berhasil dan berdaya guna.

   b. Hendaknya meningkatkan fungsi dan peranannya sebagai informator, administrator, motivator, dinamisator, kordinator dan evaluator.

3. Untuk Siswa

   Seluruh siswa hendaknya selalu meningkatkan pengertian dan kesadarannya, bahwa sistem belajar - mengajar dengan pendekatan CBSA merupakan sistem pengajaran yang akan memberikan bekal atau kemampuan yang berarti untuk dirinya dalam menyongsong kehidupan masa depan.

C. KATA PENUTUP

Dengan berakhirnya penyusunan skripsi ini, penulis merasa bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikannya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa uraian tersebut sangat tidak mendalam, karena keterbatasan kemampuan penulis didalam mengkaji masalah tersebut. Sebagai buktinya masih tampak disana-sini kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu untuk menambah tingkat kesempurnaan.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sempurnaan dan kelengkapan skripsi ini, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Dan atas sumba - ngan pemikirannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Sekalipun demikian kenyataannya, penulis juga tetap berharap semoga kebenaran yang ada pada skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca u mumnya serta MAPK Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anas Sudijono, Drs.
1987. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali.

Agus Mirwan, Drs.
1989. Teori Mengajar. Yogyakarta : Sumbangsih Offset.

Basennang Saliwangi, Drs.
1988. Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Malang : IKIP Malang.

Cece Wijaya, Drs., dkk.
1992. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran. Bandung : Rosda Karya.

Crow and Crow, Ph.D.
t.t. Human Development and Learning. New York : Book Company.

Departemen Agama RI.
1989. GBPP Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 1984 Jakarta : Depag. RI.

1987. Pedoman Penyelenggara MAPK. Jakarta : Depag. RI

1989. Pedoman Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Dirjen. Binbaga. Islam.

1982/1983. Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.

Dirawat, H.
1993. Sistem Pembinaan Profesional dan CBSA. Jakarta: Gramedia.

Hasan Hafidz.
1950. Ushulut Tarbiyah Wa'ilmun Nafsi. Mesir : Dar jihad.

Imam Barnadib, Prof,, MA.
1988. Pendidikan Perbandingan. Yogyakarta : Andi Offset.

Imansyah Alipane.
1981. Didaktik Metodik Pendidikan Umum. Surabaya : Usaha Nasional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Koencoroningrat (ed.).
1981. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia.

Mas'ud Hasan Abdul Qohar.
t.t. Kamus Ilmiyah Populer. Gresik : CV. Bintang Pelajar.

M. Ngalim Porwanto, Drs., M.P.
1988. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Karya.

Muhammad Ali, Drs.
1987. Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar. Bandung : Sinar Baru.

Muhammad Fadlil Al-Jamaly.
1986. Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an. Surabaya : Bina Ilmu.

Myhammad Ngateman.
1990. Kamus Etimologi Bahasa Indonesia. Semarang : Dahara Prise.

Muhammad Uzer Usman, Drs.
1990. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Muljanto Sumardi, Dr. (ed.).
1992. Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Musthofa Al-Ghulayaini.
1984. Jami'ud Durusil 'Arabiyah. Bairut : Al-Isyriyah

Musthofa Fahmi, Dr.
1966. Sikolojiah Al-Ta'allum. Mesir : t.p.

Nana Sudjana, Dr.
1988. CBSA Dalam Proses Belajar-Mengajar. Bandung : Sinar Baru.

Nana Sudjana, Dr., Wari Suwariyah, Drs.
1991. Metode-Metode Mengajar CBSA. Bandung : Sinar Baru.

Newcomb, dkk., Alih Bahasa Joesouf Neosjirwan, dkk.
1985. Psikologi Sosial. Bandung : CV. Diponegoro.

Noor Bari, Drs.
1985. Metode Pengajaran Bahasa. Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Oemar Hamalik, Drs.
1983. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung : Tarsito.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

S. Nasution, Prof., Dr., MA.
1982. Teknologi Pendidikan. Bandung : Jemmars.

Suharsimi Arikunto, Dr.
1984. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bina Aksara.

1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata, Dr.
1984. Psicologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali.

Sutrisno Hadi, Prof., Drs., MA.
1986. Metodologi Research I. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Ps. UGM.

Winarno Surachmad, M.Sc. Ed.
1972. Dasar dan Tekhnik Research. Bandung : Tarsito.

W. J. S. Poerwodarminto.
1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN. Balai Pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA